

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TATA RIAS UNESA TERHADAP SIKAP PENGGUNAAN TABIR SURYA

Karin Rekhananda

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

karin.20001@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti, Sri Usodoningtyas, Nia Kustianti

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tata rias UNESA dengan sikap terhadap penggunaan *sunscreen*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswi Pendidikan Tata Rias UNESA dengan jumlah sampel sebanyak 64 mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi. *Purposive Sampling* dipilih sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden, serta memberi perhitungan pada respon dari responden. Analisis korelasi *product moment* adalah teknik analisis data untuk mengukur hubungan antara pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,53% responden memiliki pengetahuan tinggi, sementara 70,23% responden menunjukkan sikap kurang dalam penggunaan *sunscreen*. Nilai pearson correlation (2-tailed) sebesar 0,0001 dengan derajat kekuatan 0,657 yang menunjukkan hubungan signifikan dan kuat antara pengetahuan dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan yang kuat antara pengetahuan pengetahuan mahasiswa tata rias UNESA dan sikap mereka dalam menggunakan *sunscreen*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Penggunaan, *Sunscreen*.

Abstract

This study aims to investigate the relationship between the knowledge level of UNESA cosmetics students and their attitudes toward sunscreen use. This quantitative correlational research involved 64 cosmetics education students from UNESA who had taken cosmetology courses. Purposive sampling was employed, and data collection utilized questionnaires distributed to respondents. Product moment correlation analysis measured the relationship between knowledge and attitudes. Results showed 93.53% of respondents demonstrated high knowledge, while 70.23% exhibited inadequate attitudes toward sunscreen use. Pearson correlation (2-tailed) yielded 0.0001, with a strength coefficient of 0.657, indicating significant and strong correlation between knowledge and attitudes. Therefore, a strong relationship exists between UNESA cosmetics students' knowledge and their attitudes toward sunscreen use.

Keywords: Knowledge, Attitude towards Use, *Sunscreen*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak pada garis khatulistiwa, sehingga memiliki kondisi iklim tropis serta terdapat dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau yang menyebabkan terik sinar matahari sepanjang tahunnya. Sinar matahari memiliki gelombang dengan panjang 10nm- 400nm yang disebut dengan sinar *ultraviolet* atau sinar yang tidak dapat terlihat oleh mata (Isfardiyana & safitri, 2014). Sinar *ultraviolet* bermanfaat untuk membantu tubuh memproduksi Vitamin D dan juga berfungsi sebagai pembunuh bakteri, selain itu menurut Isfardiyana &

safitri (2014) sinar *ultraviolet* juga merugikan jika terpapar pada kulit manusia terlalu lama. Paparan sinar *ultraviolet* matahari terlalu lama dapat menyebabkan perubahan struktur dan komposisi kulit serta meningkatkan stres oksidatif pada kulit (Rahmawati, dkk, 2018). Sinar *ultraviolet* dapat menyebabkan berbagai masalah pada kulit, seperti rasa terbakar ketika terpapar sinar matahari di siang hari, kulit yang menggelap, munculnya noda hitam, serta penuaan dini yang terjadi akibat kerusakan pada jaringan kolagen dan kelenjar minyak yang tidak mampu menjaga kelembapan kulit dan memperbarui sel yang rusak, hal

ini dapat mengakibatkan kulit menjadi kering dan kusam. Menurut Isfardiyana & Safitri (2014) dampak paling serius dari paparan sinar UV adalah risiko kanker kulit dan kerusakan pada kornea mata.

Efek sinar UV beragam tergantung jenis sinar UV. Sinar UV dibedakan menurut panjang gelombangnya; UVA (315-400 nm), UV B (280-315 nm) dan UVC (100-280 nm). Sinar UV B berperan dalam sintesis vitamin D di kulit. Sinar UV B memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyebabkan kulit terbakar (*sunburn*) dibandingkan dengan sinar UV A. Sedangkan sinar UV A dapat menembus lapisan kulit lebih dalam dan merusak DNA kulit secara tidak langsung, yang dapat memicu terjadinya penuaan (Minerva, 2019). *Sunburn* merupakan kelainan yang bersifat akut (cepat), *Sunburn* adalah kondisi di mana kulit mengalami kemerahan yang disertai rasa gatal, nyeri, dan sensasi hangat pada kulit. Selain itu *tanning* juga merupakan kelainan yang bersifat akut (cepat). *Tanning* adalah perubahan warna kulit menjadi lebih gelap. Sementara itu, gangguan kulit yang bersifat kronik (berlangsung lama) antara lain, kulit yang menjadi kering, kasar, terjadinya pigmentasi, kerutan, serta tumbuhnya tumor jinak, yang dikenal dengan istilah photo aging. Selain itu, kanker kulit juga merupakan salah satu kelainan kronik pada kulit (Minerva, 2019).

Menurut WHO saat ini penderita kanker berjumlah 14 juta dan akan terus diperkirakan meningkat. Tahun 2020 secara global disampaikan bahwa lebih dari 1,5 juta kasus kanker kulit didiagnosis dan lebih dari 120.000 kematian terkait kanker kulit dilaporkan (WHO, 2022). Kanker kulit menyumbang antara 25% hingga 32,7% dari total kasus kanker di dunia (Goodarzi dkk., 2018). Kanker kulit menempati peringkat ketiga di Indonesia setelah kanker Rahim dan payudara, dengan prevalensi mencapai 5,9-7,8% dari seluruh kasus kanker setiap tahunnya (Setiabudi dan Wardhana, 2021). Tahun 2018, dilaporkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 6.170 kasus kanker kulit non-melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma. Kedua jenis kanker kulit ini dapat disembuhkan, meskipun sering kali meninggalkan bekas (ICCC, 2022). Wilvestra, dkk (2018) menyatakan bahwa deteksi dini sangat penting untuk mencegah kematian akibat kanker kulit melanoma.

Kulit mempunyai sistem perlindungan terhadap dampak buruk dari paparan sinar UV yang berupa, pengeluaran keringat, penebalan sel tanduk, dan pembentukan melanin. Sistem perlindungan ini tidak mencukupi untuk paparan yang berlebih karena lingkungan memiliki dampak besar pada kulit yang dapat merusak jaringannya. Mengingat bahaya yang ditimbulkan oleh paparan sinar *ultraviolet*, kulit memerlukan perlindungan tambahan walaupun sudah memiliki perlindungan alami. Ada dua cara untuk

melindungi kulit dari risiko paparan sinar UV, yaitu perlindungan fisik dan perlindungan kimiawi. Perlindungan fisik meliputi pemakaian pakaian lengan panjang, celana panjang, topi lebar, serta penggunaan payung. Sedangkan perlindungan secara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan produk-produk untuk melindungi kulit dari bahaya sinar UV yaitu dengan menggunakan yaitu *sunscreen* (Putri dkk., 2019).

Sunscreen merupakan produk yang mampu melindungi kulit dari radiasi sinar UV (Isfardiyana & Safitri, 2014). Produk *sunscreen* yang beredar umumnya mengandung dua atau lebih zat aktif. Jika hanya menggunakan satu zat aktif, *sunscreen* hanya mampu menyerap sinar UV pada *spektrum* yang terbatas (Mumtazah, 2020). Menurut Puspitasari et al. (2018), *sunscreen* dengan nilai *Sun Protection Factor* (SPF) lebih dari 4 dapat melindungi kulit dari paparan sinar UV. Nilai SPF memberikan perlindungan pada kulit tanpa menyebabkan kemerahan. *Sunscreen* dapat berupa *lotion*, gel, salep, krim, *spray* ataupun *powder*. Penggunaan *sunscreen* biasanya dibagian yang terkena paparan sinar *ultraviolet* yang intens dan lama, selain itu *sunscreen* juga penting pada musim hujan untuk menjaga kelembapan kulit, karena kulit cenderung lebih kering selama musim tersebut. Penggunaan *sunscreen* secara teratur dapat mencegah kerusakan kulit dan menjaga kelembapan kulit.

Menurut Wadoe dkk. (2020) banyak masyarakat belum mengetahui manfaat atau bahkan belum mengenali *sunscreen*. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat masih cukup rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wadoe et al. (2020) dengan 130 responden mahasiswa S1 pria di Universitas Airlangga, diketahui bahwa 81% responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang, 14% memiliki pengetahuan dengan kategori rendah, dan 5% memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan dan perilaku terkait penggunaan *sunscreen* masih tergolong rendah, sehingga perlu edukasi mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen*. Selain itu, sebuah studi di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa hanya 30% orang dewasa yang rutin menggunakan *sunscreen* (Vasicak et al., 2018).

Pengetahuan yang baik tentang penggunaan *sunscreen* sangat penting sebagai pencegahan kanker kulit. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik pengetahuan seseorang tentang pencegahan kanker kulit, semakin efektif pula upaya mereka dalam meningkatkan perlindungan diri dari paparan sinar matahari (Nahar dkk., 2020). Secara umum, pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2018). Mumtazah (2020) melakukan penelitian kepada mahasiswa teknik

sipil Universitas Airlangga mengenai perilaku penggunaan *sunscreen* yang dengan 250 responden, terdapat 118 atau setara dengan (47,2%) yang menggunakan *sunscreen* dan penggunaan *sunscreen* dinilai masih kurang tepat dilihat dari mayoritas responden yang tidak melakukan *reapply sunsreen* sebanyak (78,4%) sehingga perlu adanya edukasi. Berlandaskan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan *sunsreen* yang tepat masih tergolong rendah (Mumtazah, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap sikap penggunaan *sunsreen* dan apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap sikap penggunaan *sunsreen*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasinya antar variabel-variabel dan kaitannya satu sama lain. Penelitian kuantitatif ini juga menggunakan *cross sectional study*, yaitu data untuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) diambil secara bersamaan. Pemilihan lokasi berada pada lingkup kampus UNESA dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa tata rias UNESA yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. karena seluruh mahasiswa tata rias UNESA telah mendapatkan pengetahuan mengenai *sunsreen* pada mata kuliah kosmetologi sehingga, hal tersebut dapat menjadi alasan apakah dengan bekal pengetahuan maka sikap penggunaan mahasiswa terhadap *sunsreen* juga berpengaruh pada aktivitas sehari-hari.

Peneliti melakukan observasi kepada Mahasiswa Tata Rias UNESA 2020. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sering kali tidak rutin menggunakan *sunsreen* karena malas menggunakan atau karena produk yang tidak cocok dengan kulit, serta faktor ekonomi, selain itu, tidak mengetahui secara mendalam mengenai *sunsreen* yang disebabkan oleh ketidafokusan saat pembelajaran mata kuliah kosmetologi dan lupa akan pengetahuan *sunsreen*. Populasi berjumlah 64 Mahasiswa Tata Rias UNESA yang berstatus aktif.

Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling no probabilitas* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan yang menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti Sugiyono (2018) Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan *try out* terpakai untuk menguji coba seluruh instrumen

penelitian. Pada *try out* terpakai peneliti hanya menyebarkan sebanyak satu kali. Hal tersebut digunakan karena keterbatasan responden (Maharani, V., 2022). Peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program komputer *software SPSS 27.0 for windows*. Peneliti akan melakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reabilitas. Selain itu, peneliti juga melakukan uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, linearitas dan hipotesis menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* untuk menganalisis hubungan antara variable X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA Terhadap Sikap Penggunaan *Sunsreen*

Pada hasil tentang tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan *sunsreen*. Untuk menguji tingkat pengetahuan mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap sikap penggunaan *sunsreen* ini menggunakan kuesioner dengan jumlah keseluruhan 35 item pertanyaan dimana 20 item mewakili variabel x dan 15 item mewakili variabel y kepada 64 responden yang berstatus sebagai mahasiswa aktif Tata Rias UNESA 2020 dan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Hasil Statistik

| | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|---------|----|-----|-----|-------|----------|
| Varl X | 64 | 83 | 100 | 93.53 | 5.048 |
| Var Y | 64 | 60 | 75 | 70.23 | 3.975 |
| Valid N | 64 | | | | |

dapat dilihat pada tabel 1 bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa yang diwakili oleh Variabel X memiliki nilai *mean* sebesar 93.53 dan Variabel Y dengan nilai *mean* sebesar 70.23 dengan jumlah responden sebanyak 64. Sehingga dapat diartikan bahwa dari 64 responden tersebut telah memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi masih kurang terhadap sikap penggunaan *sunsreen*.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap Sikap Penggunaan *Sunsreen*

Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi tingkat pengetahuan mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap penggunaan *sunsreen*. Pada penelitian ini menggunakan nilai korelasi pada uji hipotesis. Uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, nilai *pearson correlation* sebesar 0,657 menunjukkan ada korelasi antara kedua variabel yang berkorelasi positif dengan derajat hubungan kuat sebab berada pada rentang 0,60-0,799. Sehingga semakin tinggi tingkat

pengetahuan maka semakin tinggi pula sikap penggunaan *sunscreen*.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap sikap penggunaan *sunscreen*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Rias sebagai responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap sikap penggunaan *sunscreen*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 93.53 responden memiliki pengetahuan tinggi namun, sebanyak 70.23 responden memiliki sikap yang baik namun masih dinilai kurang dalam menggunakan *sunscreen*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Salshabilla dkk., (2023) yang menyatakan responden telah menggunakan *sunscreen* dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai *sunscreen*, namun untuk frekuensi penggunaan masih rendah yang dapat disebabkan karena rasa malas atau terburu-buru. Selain itu, faktor ketidakcocokan produk *sunscreen* pada kulit serta faktor ekonomi juga menjadi alasan mengapa mahasiswa tidak menggunakan *sunscreen*. Penelitian ini mendukung temuan peneliti sebelumnya oleh Korrapati et al. (2021 dalam Salshabilla dkk., 2023), yang menyatakan bahwa banyak responden pada masa pandemi COVID-19 tidak menggunakan *sunscreen* sebagai rutinitas perawatan kulit. Selain itu, rasa malas dan kurangnya kesabaran juga mempengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan *sunscreen* di kalangan generasi muda.

Secara umum, penggunaan *sunscreen* sangat penting baik saat berada di dalam maupun di luar ruangan, karena meskipun berada di dalam ruangan, sinar UV masih dapat masuk melalui kaca jendela atau pintu. *Sunscreen* sebaiknya digunakan 15-30 menit sebelum beraktivitas di luar ruangan dan diulang setiap dua jam sekali. Selain itu, untuk melindungi diri dari paparan sinar UV, dapat dilakukan dengan memakai pelindung seperti pakaian panjang, kacamata hitam, dan menghindari paparan sinar matahari langsung.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan mayoritas responden diketahui bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap penggunaan *sunscreen*. Pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi sikap menjadi baik dikarenakan pengetahuan yang berarti kemampuan individu yang dapat mempengaruhi hal dan tindakan yang akan dilakukan (Notoatmodjo dalam Rais, R.L., 2020). Kemampuan individu yang dimaksud merupakan kemampuan berpikir didapatkan setelah melewati suatu proses pembelajaran mengenai ilmu kosmetologi. Setelah memiliki pengetahuan yang tinggi maka sikap yang berarti kesadaran seseorang dalam melakukan

perbuatan dan memilih suatu hal secara langsung atau yang akan terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Namun hal tersebut tidak dapat menjadi tolak ukur terhadap sikap penggunaan mahasiswa, karena faktanya banyak faktor lain yang juga dapat berpengaruh selain ilmu pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1997) yang dikutip dalam Salshabilla dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, dan status sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2010) dalam Salshabilla dkk. (2023). Dalam hal ini tingkat pengetahuan berperan penting dalam memilih atau menentukan suatu hal, seperti dicontohkan dalam hasil penelitian dengan mayoritas tingkat pengetahuan tinggi maka sikap memilih akan baik juga.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap Sikap Penggunaan *Sunscreen*

Hasil penelitian menunjukkan nilai *pearson correlation* adalah 0,645 yang artinya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan *sunscreen* menunjukkan korelasi kuat serta hipotesis dapat diterima. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Payung et al. (2022), yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan *sunscreen*. Meskipun pengetahuan dan perilaku penggunaan *sunscreen* masing-masing berada pada kategori sedang, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling berkaitan secara signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Novitasari et al. (2020) menyatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan *sunscreen*, meskipun dengan kekuatan hubungan yang sangat rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik responden yang homogen (Novitasari et al., 2020). Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan perlakuan pada subjek penelitian. Namun, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan *sunscreen* karena faktor lain juga dapat berperan. Perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh responden (Payung dkk., 2022).

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti memahami bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dimana responden penelitian memiliki batasan terkait subjek penelitian karena hanya terbatas pada mahasiswa tata rias UNESA 2020 sehingga, dinilai kurang menyebar. Selain itu, penelitian ini hanya bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan terhadap sikap penggunaan *sunscreen* yang mana seharusnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap

penggunaan, tidak hanya pada pengetahuan. Kemudian, keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu, dimana responden mempunyai kesibukan aktivitas masing-masing sehingga beberapa responden harus dilakukan *follow up* hingga memakan banyak waktu. Selain itu, penelitian menggunakan metode pengambilan data secara online sehingga memungkinkan kurangnya pengawasan peneliti dalam mengatur respons oleh responden.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa, dari 64 responden tersebut telah memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi masih kurang terhadap sikap penggunaan *sunscreen* dan hipotesis dapat diterima dengan derajat hubungan kuat dengan nilai signifikansi 0.654, hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan Mahasiswa Tata Rias UNESA terhadap sikap penggunaan *sunscreen*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat menjadi tolak ukur terhadap sikap penggunaan mahasiswa, karena faktanya banyak faktor lain yang juga dapat berpengaruh selain ilmu pengetahuan, antara lain faktor kebiasaan, ekonomi, umur, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, dan sosial.

Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil maupun isi penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan bahan edukasi mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* (*sunscreen*) dengan merujuk pada sumber penelitian, literatur, dan teori dari para ahli. Temuan dalam penelitian ini disarankan untuk diterapkan dalam program edukasi di tingkat pendidikan sarjana sesuai dengan bidangnya, agar dapat disosialisasikan lebih luas. Selain itu, bagi responden yang telah mengisi kuesioner, hasil penelitian ini dapat menjadi materi edukasi tambahan setelah mereka berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goodarzi, E., Khzaei, Z., Moayed, L., Adineh, H. A., Sohrabivafa, M., Darvishi, I., & Dehghani, S. L. (2018). Epidemiology and Population Attributable Fraction of Melanoma To Ultraviolet Radiation in Asia: an Ecological Study. *Wcrj*, 5(3), 1–8.
- Isfardiyana, S. H., & Safitri, S. R. (2014). Pentingnya Melindungi Kulit Dari Sinar Ultraviolet Dan Cara Melindungi Diri Dari Sunblock Buatan Sendiri. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 126-133.
- Minerva, P. (2019). Penggunaan *Sunscreen* Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(1), 87. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss1/619>
- Mumtazah, E. F., Salsabila, S., Lestari, E. S., Rohmatin, A. K., Ismi, A. N., Rahmah, H. A., Mugiarto, D., Daryanto, I., Billah, M., Salim, O. S., Damaris, R., Astra, A. D., Zainudin, L. B., Noorrizka, G., & Ahmad, V. (2020). Pengetahuan Mengenai *Sunscreen* Dan Bahaya. 7(2), 63–68.
- Nahar, V. K., Wilkerson, A. H., Ghafari, G., Martin, B., Black, W. H., Boyas, J. F., Savoy, M., Bawa, G., Stafford, F. C., Scott, M., Grigsby, T. B., Gromley, Z., Grant-Kels, J. M., & Brodell, R. T. (2018). Skin cancer knowledge, attitudes, beliefs, and prevention practices among medical students: A systematic search and literature review. *International Journal of Women's Dermatology*, 4(3), 139–149. <https://doi.org/10.1016/j.ijwd.2017.10.002>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Novitasari, T., Prajitno, S., & Indramaya, D. M. (2020). Behavior of *Sunscreen* Usage Among Medical Students. 174–181.
- Payung, C. L., Toruan, V. M., & Hasanah, N. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*, 4(1), 41-49.
- Puspitasari, A. D., Mulangsri, D. A. K., & Herlina, H. (2018). Formulasi krim *sunscreen* ekstrak etanol daun kersen (*Muntingia calabura* L.) untuk kesehatan kulit. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 263-270.
- Putri, Y. D., Kartamihardja, H., & Lisna, I. (2019). Formulasi dan Evaluasi Losion *Sunscreen* Ekstrak Daun Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni M). *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 32–36.
- Rahmawati, Muflihunna, A., & Amalia, M. (2018). Analisa Aktivitas Perlindungan Sinar UV Sari Buah Sirsak (*Annona muricata* L.) Berdasarkan Nilai Sun Protection Factor (SPF) Secara Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(2), 284-289.
- Salshabila, S. A., Windayati, S., & Arfiyanti, M. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Mengenai *Sunscreen* Terhadap Perilaku Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era COVID-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(6).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., D. P., N., Savitri, R. A., Andri, M. D., Ikhsan, N. D. M., Manggala, A., Fauzi, I. Q. K., Ayu, N., Mutrikah, M., & Sulistyarini, A. (2020). Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821>

World Health Organization. (2022, Juni 21). Radiasi *Ultraviolet*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ultraviolet-radiation>

